

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya mengajarkan kepercayaan diri kepada semua orang tidak bisa dilebih-lebihkan. Memiliki kepercayaan pada diri sendiri memungkinkan seseorang bahkan seorang anak kecil untuk menghadapi tantangan baru, percaya pada diri sendiri bahkan ketika keadaan menjadi sulit, dan memupuk pandangan positif tanpa terlalu mengkhawatirkan masa depan. Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang unik. Seseorang yang memiliki dosis kepercayaan diri yang sehat merasa nyaman dengan diri mereka sendiri. Mereka memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka dan tahu bahwa itu didasarkan pada pengalaman dan perspektif mereka sendiri. Di sisi lain, mereka yang kurang percaya diri cenderung memiliki pemikiran negatif tentang diri mereka sendiri, kurang percaya diri dengan kemampuan mereka, menutup diri secara emosional, kurang ulet, dan terus menerus dihinggapi perasaan takut. Oleh karena itu, rasa percaya diri dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk kepribadian anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan individu terhadap keberhasilan dan kegagalan mereka sendiri ditentukan oleh tindakan mereka sendiri; Keyakinan ini

mungkin berasal dari kesan awal individu tentang diri mereka sendiri sebagai seorang anak atau keyakinan bahwa mereka dapat mencapai banyak tujuan sepanjang hidup mereka.¹

Percaya pada diri sendiri adalah memiliki keyakinan pada kekuatan diri sendiri, yang memberi seseorang kepercayaan diri untuk mengejar dan mencapai tujuan hidup serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Orang yang percaya diri adalah orang yang menggunakan pemikiran positif untuk memenuhi semua kebutuhannya.²

Banyak anak-anak saat ini menderita rasa percaya diri yang rendah. Salah satu penyebabnya adalah maraknya kekerasan verbal. Penggunaan kata literal adalah apa yang dimaksud dengan istilah "verbal". Uzer Usman mendefinisikan kemampuan verbal sebagai kemampuan mengolah informasi tertulis secara sistematis. Sedangkan menurut Sari & Azwar, *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap targetnya dengan maksud untuk menimbulkan penderitaan dalam jangka waktu lama. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa perundungan verbal adalah perilaku agresif di mana kata-kata yang menyakitkan atau ancaman kekerasan digunakan terhadap

¹ Asla De Vega, Hapidin, Karnadi, *Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 2 (2019) Pages 433-439

² Nina Sundari dan Drs. Muhroji, S. E., M. Si., M. Pd. *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelas Tinggi Di SD Negeri 2 Sikayu*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020

orang lain. Anak-anak terlibat dalam perundungan verbal satu sama lain di sekolah, tetapi juga terjadi antara anak-anak dan orang dewasa, ketika orang dewasa mencaci anak secara lisan, menggunakan bahasa yang menyakitkan.

Menurut Nina Sundarai, *bullying* verbal bisa terjadi di mana saja, kepada siapa saja, dan seringkali luput dari perhatian hingga terlambat. Ini karena kita kurang menyadari apa arti intimidasi sebenarnya. Kata bahasa Inggris "*bullying*" berasal dari kata "bully," yang berarti "tacker" atau "orang yang menyebabkan masalah bagi orang lain," dalam bahasa asalnya.

Bullying sudah menjadi istilah umum di masyarakat Indonesia, seperti yang dikemukakan Sejiwa dalam Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. *Bullying* mengacu pada penggunaan kekuatan untuk menyakiti orang lain atau sekelompok orang, baik dengan kata-kata, kekuatan fisik, atau intimidasi psikologis. Akibat *bullying*, korban sering mengalami perasaan tidak berdaya, sedih, dan tidak berdaya.³

Bullying adalah bentuk perilaku kekerasan yang melibatkan pemaksaan psikologis atau fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang dianggap "lemah" oleh pelaku *bullying*, baik itu individu tunggal maupun sekelompok

³ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaed, Meilanny Budiarti Santoso, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & Ppm, Vol 4, No: 2, 2017

orang. Pelaku *bullying*, yang biasa disebut sebagai bully, memiliki persepsi bahwa mereka memiliki kekuasaan (power) untuk melakukan apapun terhadap korbannya.⁴

Dari data observasi awal di Desa Sukamerindu, Kec. Talo Kecil, kab. Seluma, pada tanggal 23 April 2022 terdapat beberapa anak yang mengalami perilaku *Verbal bullying* oleh orang terdekatnya sehingga berpengaruh pada *Self-confidence* anak. Adapun contoh kasus yang dialami oleh beberapa anak yakni korban pertama ia mendapatkan perlakuan *Verbal bullying* tanpa disadari oleh orang tuanya, korban di katakan orang paling bodoh di antara saudaranya karena tidak mendapatkan juara kelas seperti saudaranya yang lain. Orangtuanya memiliki persepsi bahwa anaknya itu malas belajar sehingga tidak bisa mendapatkan juara kelas seperti saudaranya yang lain walaupun ia sudah berusaha belajar dengan keras, sehingga ia merasa bahwa orangtuanya pilih kasih, korban merasa tidak di sayangi, sehingga ia merasa insecure dan iri dengan saudara kandungnya.⁵

Korban selanjutnya mendapatkan perlakuan *verbal bullying* oleh teman sebayanya ia di ejek oleh teman sebayanya dikatakan kepala besar, sehingga ia menjadi tidak berani untuk bermain dengan teman-temannya⁶. Korban

⁴ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaed, Meilanny Budiarti Santoso, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & Ppm, Vol 4, No: 2, 2017

⁵ Wawancara dengan korban pertama (23 April 2022)

⁶ Wawancara dengan korban kedua (23 April 2022)

berikutnya ia diejek oleh sanak saudaranya, ia di katakan anak yang pengotor, anak yang tidak dirawat oleh orangtuanya, sering di katakan belum mandi, sehingga ia sangat jarang untuk keluar rumah⁷. Korban terakhir ia sering mendapat perilaku *verbal bullying* oleh tetangganya, ia dikatakan tidak memiliki ayah, karena ayahnya tidak pulang-pulang kerumah, sehingga membuat ia malu dan menjadi anak yang pendiam⁸.

Berdasarkan observasi penelitian pendahuluan, sejalan dengan penelitian Nina Sundari yang berjudul “Pengaruh Verbal *bullying* Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelas Tinggi Di SD Negeri 2 Sikayu”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel “*Verbal bullying*” berpengaruh signifikan terhadap perasaan *self-confidence* anak.⁹ Penelitian ini mirip dengan yang dilakukan oleh Nina Sundari yang meneliti efek *bullying* verbal terhadap *self-confidence* anak. Namun, berbagai bentuk pelecehan verbal memiliki target yang berbeda. Berbeda dengan temuan penelitian Nina Sundari, yang menunjukkan bahwa teman sebaya adalah pelaku *bullying* verbal yang paling umum, penelitian ini menemukan bahwa orang tua, teman sebaya, dan masyarakat setempat semuanya terlibat menjadi perilaku *verbal bullying*

⁷ Wawancara dengan korban ketiga (23 April 2022)

⁸ Wawancara dengan korban keempat (23 April 2022)

⁹Sundari, Nina. *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelas Tinggi Di Sd Negeri 2 Sikayu*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

Penelitian Putri Rositaningsih dengan judul “*Bullying Verbal dan Pengaruhnya Terhadap Rasa Self-confidence Siswa*”. Studi tersebut menemukan bahwa siswa di Kelas 5 terlibat dalam lima jenis intimidasi verbal: memanggil nama orang lain, mengintimidasi, menggunakan ancaman, dan mengolok-olok orang lain. Pengaruh *bullying* verbal terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri 1 Kuncen, Ceper, dan Klaten dapat dibagi menjadi dua kategori: positif dan negatif. Dampak negatifnya antara lain siswa menjadi terlalu pesimis, irasional, dan tidak realistis, sedangkan dampak positifnya antara lain siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan dewasa.¹⁰ penelitian Putri Rositaningsih lebih fokus pada *bullying* verbal dan dampaknya sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh *verbal bullying* terhadap *self-confidence* anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar berjudul "Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak" di SD Negeri Kedungmundu Semarang. Penindasan verbal dapat berupa ejekan, ejekan, dan ancaman. Bentuk intimidasi nonverbal dapat berupa ancaman, intimidasi, pelecehan, dan bahkan serangan fisik. Namun, bentuk intimidasi dalam hubungan mungkin mencakup hal-hal seperti

¹⁰ Zahra, Siti Fatimatuz, and Widya Utami Lubis. "Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022." *ALACRITY: Journal of Education* (2023): 69-78.

mengejek dan menggoda, dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri anak bervariasi. Beberapa korban *bullying* mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri, sementara yang lain justru mengalami peningkatan kepercayaan diri.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas perilaku *bullying* pada anak. Sedangkan perbedaan, penelitian ini membahas tentang perilaku *Verbal bullying* saja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka di sini peneliti akan meneliti **“Pengaruh *Verbal bullying* Terhadap *Self-confidence* Anak Di Desa Suka Merindu, Kec. Talo Kecil, Kab. Seluma”** Hal ini menurut peneliti, perilaku *Verbal bullying* tidak mudah untuk dihadapi oleh anak, di mana anak belum bisa berpikir secara rasional, sehingga perkataan yang berbentuk *bullying* akan sangat berpengaruh pada mental dan psikis anak dan akan selalu anak ingat semasa hidupnya, oleh karena itu permasalahan ini termasuk permasalahan yang menarik untuk diteliti.

¹¹ Nabilla Suci Darma Jelita, In Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar, *“Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak”* Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 11 No. 2 , 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Anak- Anak di Desa suka merindu sebagian mengalami perilaku *Verbal bullying* oleh orang terdekat nya baik orangtua, teman sabaya maupun masyarakat sekitar
2. Anak- Anak di Desa Suka Merindu mengalami penurunan kepercayaan diri akibat perilaku *Verbal bullying*

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dan mengatur penelitian ini dengan lebih baik, agar sesuai dengan kerangka ilmiah dan tidak terlalu menyimpang, peneliti akan memperhatikan batasan masalah penelitian, yaitu:

1. Pada Pengaruh *Verbal bullying* terhadap *Sel-Confidence* anak di Desa Suka Merindu, Kec. Talo Kecil, Kab. Seluma.
2. Anak yang mengalami penurunan kepercayaan diri akibat perilaku *Verbal bullying*.
3. Anak di Desa Suka Merindu, Kec. Talo Kecil, Kab. Seluma dengan Usia 9-12 tahun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan untuk menarik fokus penelitian yaitu sebagai berikut : Apakah pengaruh *Verbal bullying* Terhadap *Self-*

confidence anak di Desa Suka Merindu, Kec. Talo Kecil, Kab. Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Verbal bullying* terhadap *self-confidence* anak di Desa Suka Merindu, Kec. Talo Kecil, Kab. Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini memiliki manfaat dalam memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh verbal *bullying* terhadap *self-confidence* anak, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat agar dapat membantu dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya verbal *bullying* pada anak atau melakukan *Verbal bullying*
- b) Bagi orang tua sebagai acuan bagi orang tua untuk dapat menghindarkan anaknya dari perilaku *Verbal bullying* dan selalu menjaga perkataan saat berbicara dengan anak agar tidak melakukan *Verbal bullying* terhadap anak sendiri karena pengaruhnya sangat luar

untuk anak bisa berdampak pada psikologis anak termasuk pada kepercayaan diri nya

- c) Bagi anak sebagai pengetahuan agar anak tidak melakukan atau mengalami *Verbal bullying*

G. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penulis mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas landasan empiris studi saat ini. Studi sebelumnya yang relevan dengan topik ini akan disaring ke dalam kategori berikut:

Kajian Wahyu Rike Istiarti (2020) yang berjudul “Pengaruh Verbal *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu” merupakan kajian pertama yang dijadikan referensi. Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif yang dilakukan setelah adanya fakta. Metode pengambilan sampel non-probabilitas digunakan dalam penelitian ini. Informasi dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumen.¹²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rike Istiarti dalam hal variabel bebas dan tetap yang dianalisis. Di Desa Suka Merindu, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, penelitian ini melihat dampak *bullying* verbal terhadap *self-confidence* anak. Selain itu, penelitian Wahyu Rike Istiarti meneliti pengaruh *bullying*

¹² Wahyu Rike Istiarti, *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2020

verbal terhadap keterampilan interpersonal siswa di SDN 81 di Bengkulu. Penelitian Wahyu Rike Istiarti dilakukan di perguruan tinggi, sedangkan penelitian untuk artikel ini dilakukan di pedesaan. Sementara penelitian ini dan penelitian lain berbeda dalam metode dan temuan mereka, mereka memiliki fokus pada efek *bullying* verbal dan penekanan pada metode penelitian kuantitatif. Studi kedua yang digunakan sebagai dasar untuk yang satu ini adalah "Pengaruh Verbal *Bullying* Terhadap Self Esteem Siswa Kelas V SDN Mrican 1 Kota Kediri" oleh Puan Nur Jannah, Novi Nitya Santi, dan Ilmawati Fahmi Imron, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana verbal *bullying* mempengaruhi siswa kelas V di SDN Mrican 1 di kota Kediri. Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan kelompok fokus.¹³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puan Nur Jannah, Novi Nitya Santi, dan Ilmawati Fahmi Imron dalam hal variabel bebas dan tetap yang diteliti. Di Desa Suka Merindu, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, penelitian ini melihat dampak *bullying* verbal terhadap *self-confidence* anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puan Nur Jannah, Novi Nitya Santi, dan Ilmawati Fahmi Imron berfokus pada pengaruh *bullying*

¹³ Puan Nur Jannah, Novi Nitya Santi, Ilmawati Fahmi Imron, *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Self Esteem Siswa Kelas V SDN Mrican 1 Kota Kediri*, SMIDIKJAR 4, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2021

verbal terhadap *self-confidence* siswa kelas V SDN Mrican 1 Kota Kediri. Ada perbedaan di mana penelitian dilakukan juga; mereka dilakukan di sekolah, sedangkan kami dilakukan di daerah pedesaan.

Namun, penelitian ini konsisten dengan penelitian lain dalam penekanannya pada efek *bullying* verbal dan ketergantungannya pada metode penelitian kuantitatif. Penelitian ketiga yang dikutip adalah "Pengaruh *Bullying* Verbal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B di Sekolah Menengah Pertama Khadijah Surabaya" oleh Aniqothul Maqfiroh, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang berorientasi kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, kelompok fokus, observasi lapangan, dan catatan tertulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *bullying* verbal terhadap prestasi akademik siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Khadijah di Surabaya.¹⁴

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniqothul Maqfiroh dalam hal variabel bebas dan tetap yang dianalisis. Di Desa Suka Merindu, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, penelitian ini melihat dampak *bullying* verbal terhadap *self-confidence* anak. Sementara itu,

¹⁴Aniqothul Maqfiroh, *Pengaruh bullying verbal terhadap prestasi belajar siswa kelas VII B di Sekolah Menengah Pertama Khadijah Surabaya*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016

penelitian yang dilakukan oleh Aniqothul Maqfiroh di Sekolah Menengah Pertama Khadijah di Surabaya berfokus pada pengaruh *bullying* verbal terhadap prestasi akademik siswa kelas VII B. Lokasi, objek penelitian, dan usia peserta juga memberikan perbedaan. Sementara penelitian untuk Aniqothul Maqfiroh dilakukan di lingkungan sekolah dengan subjek siswa SMP kelas VII, penelitian ini dilakukan di pedesaan dengan anak-anak berusia 9 hingga 12 tahun sebagai subjek. Namun, terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu dalam hal fokus pada pengaruh Verbal *bullying* serta penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian keempat yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dila Margaretha dengan judul "Pengaruh Verbal *bullying* Terhadap Self Efficacy Siswa SD Negeri Cawan, Jatinom, Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*.¹⁵ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dila Margaretha dalam hal variabel bebas dan tetap yang dianalisis. Di Desa Suka Merindu, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, penelitian ini melihat dampak *bullying* verbal terhadap *self-confidence* anak. Sementara itu,

¹⁵ Dila Margaretha, *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Self Efficacy Siswa Sd Negeri Cawan, Jatinom, Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten 2022

penelitian Dila Margaretha mengkaji pengaruh *bullying* verbal terhadap sense of competence siswa sepanjang tahun pelajaran 2021–2022 di SD Negeri Cawan, Jatinom, dan Klaten. Ada juga perbedaan tempat penelitian dilakukan; Jika studi Dila Margaretha dilakukan di sebuah perguruan tinggi, kali ini dilakukan di pedesaan. Namun, terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu dalam hal fokus pada pengaruh Verbal *bullying* serta penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif.

H. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk menghindari kesulitan dengan analisis yang akan datang, akademisi menyusun metodologi penulisan lima bagian, yang dapat diringkas sebagai berikut:

BAB I : Informasi seperti Konteks Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Kesimpulan Masalah, Tujuan Penelitian, Hasil Penelitian, Metode Penelitian, dan Garis Besar Penulisan Sistematis.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari penjelasan *verbal bullying* dan *self-confidence*.

BAB III : Metodologi penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populas dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, uji asumsi dasar, uji hipotesis, pembahasan

BAB V : Kesimpulan dan saran

